

---

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MELALUI  
PENERAPAN MODEL *INSIDE OUTSIDE CIRCLE*  
(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IX B SMPN 1 Ciawigebang  
Tahun Pelajaran 2019/ 2020)**

Cucu Cuwanda  
**SMPN 1 Ciawigebang, Kuningan, Jawa Barat, Indonesia**  
cucucuwanda7@gmail.com

**ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah menurunnya pemahaman siswa pada pembelajaran IPS di Kelas IX SMPN 1 Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IX B SMPN 1 Ciawigebang Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2019/ 2020?; 2) Apakah penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IX B SMPN 1 Ciawigebang Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2019/ 2020?. Tujuan dalam penulisan penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Mengetahui penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IX B SMPN 1 Ciawigebang Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2019/ 2020?; 2) Menganalisis penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IX B SMPN 1 Ciawigebang Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2019/ 2020. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX B SMPN 1 Ciawigebang yang berjumlah 31 orang, terdiri dari 16 laki-laki dan 15 perempuan. Tahapan dalam PTK ini terdiri dari Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*Observation*), Refleksi (*Reflektion*). Dalam kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan instrument pengumpulan data sebagai berikut: 1) lembar observasi, 2) lembar kerja siswa, dan 3) tes. Kesimpulan dari hasil penelitian tindakan kelas diantaranya: 1) Penerapan model pembelajaran IOC dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS. Perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan model IOC mengalami perubahan. Perubahan perilaku siswa ini ditunjukkan dari data non tes melalui observasi. Berdasarkan data observasi pada siklus I kegiatan pembelajaran kurang bersemangat, siswa masih kurang siap menerima pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Sebagian siswa masih pasif dalam pembelajaran, dan masih banyak siswa melihat pekerjaan temannya saat mengerjakan tes formatif. Sementara itu, pada siklus II terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai menyesuaikan dengan pola pembelajaran tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model IOC dianggap cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa; 2) Penerapan model pembelajaran IOC dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata sebesar 76 dengan prosentase ketercapaian KKM sebesar 84%.

Kata kunci: *Pemahaman Siswa, Pembelajaran IPS, model inside outside circle.*

**ABSTRACT**

The problem in this classroom action research is the decreased understanding of students in social studies learning in Class IX at SMPN 1 Ciawigebang, Kuningan Regency. The formulation of the problem in this classroom action research is as follows: 1) How is the application of the Inside Outside Circle learning model to increase students' understanding of social studies

learning in Class IX B SMPN 1 Ciawigebang, Kuningan Regency, 2019/2020 academic year?; 2) Can the application of the Inside Outside Circle learning model increase students' understanding of Social Studies learning in Class IX B of SMPN 1 Ciawigebang, Kuningan Regency, in the 2019/2020 Academic Year? The objectives in writing this class action research are: 1) Knowing the application of the Inside Outside Circle learning model to increase students' understanding of Social Studies learning in Class IX B of SMPN 1 Ciawigebang, Kuningan Regency, 2019/2020 Academic Year?; 2) Analyzing the application of the Inside Outside Circle learning model can increase students' understanding of social studies learning in Class IX B of SMPN 1 Ciawigebang Kuningan Regency for the 2019/2020 academic year. The research subjects were class IX B students of SMPN 1 Ciawigebang, totaling 31 people, consisting of 16 boys -male and 15 female. The stages in this PTK consist of Planning, Acting, Observation, Reflection. In this research activity the researcher used the following data collection instruments: 1) observation sheets, 2) student worksheets, and 3) test. The conclusions from the results of classroom action research include: 1) The application of the IOC learning model in increasing students' understanding in social studies learning. Student behavior after participating in learning with the application of the IOC model has changed. Changes in student behavior are shown from non-test data through observation. Based on observational data in cycle I the learning activities were less enthusiastic, students were still not ready to accept learning using media images. Some students are still passive in learning, and many students still see their friends' work while doing formative tests. Meanwhile, in cycle II there was a change in student behavior for the better. Students look more active and enthusiastic in participating in learning. This is because students have started to adjust to the learning pattern. Thus it can be concluded that the application of the IOC model is considered quite effective in increasing student learning understanding; 2) The application of the IOC learning model can improve students' understanding in social studies learning. This is evident from the learning outcomes of students achieving an average score of 76 with a percentage of KKM achievement of 84%.

Key words: Student understanding, social studies learning, inside outside circle model.

**Articel Received:** 02/08/2022; **Accepted:** 10/12/2022

**How to cite:** APA style. Cuwanda, C. (2022). Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Model Inside Outside Circle. *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 03 (03), halaman 350-359.

---

## **A. PENDAHULUAN**

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran dan dapat mengaplikasikannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Sedangkan penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik dapat diketahui dari hasil evaluasi/ posttest yang dilaksanakan di akhir proses pembelajaran.

IPS sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya disamping aspek nilai dan moral banyak memuat materi sosial dan bersifat hafalan. Sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan, padahal dalam proses belajar mengajar keterlibatan

siswa harus secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran dan psikomotor.

Upaya peningkatan pemahaman belajar sangatlah tidak mudah, karena pembelajaran konvensional sekarang ini kurang cocok lagi untuk mentransfer ilmu ke peserta didik. Jadi perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat menarik bagi siswa untuk belajar IPS. Dalam pembelajaran, strategi pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting untuk meningkatkan pemahaman belajar.

Penggunaan model yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurang dipahami, dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Pembelajaran IPS yang biasanya menggunakan model konvensional memang sudah membuat siswa aktif, namun kurang dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa yang kelak dapat berguna dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan hasil pembelajaran pra siklus pada mata pelajaran IPS di kelas IX B SMPN 1 Ciawigebang pada awal bulan September 2019 menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS mengalami penurunan. Penurunan pemahaman siswa ini disebabkan oleh pada saat guru menerangkan materi pelajaran banyak siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Selain itu pada saat guru selesai menjelaskan materi pelajaran hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi yang dibahas, namun tidak ada siswa yang bertanya hal ini disebabkan karena siswa merasa malu dan takut salah sehingga mereka memilih diam.

Upaya untuk mengatasi permasalahan di atas adalah bagaimana untuk dapat mengefektifkan waktu agar semua materi dapat tersampaikan dan ketuntasan belajar siswa dapat tercapai. Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat membantu tercapainya belajar tuntas. Pemilihan model pembelajaran yang memberi peluang kepada peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, merupakan langkah awal yang utama menuju keberhasilan mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Penulis mencoba menerapkan suatu model pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan di atas. Model yang akan diterapkan penulis yaitu model *Inside-Outside Circle*. Salah satu keunggulan model ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang jelas berbeda dengan

singkat dan teratur. Selain itu model ini memungkinkan siswa untuk melatih kemampuan komunikasi siswa. Dengan keunggulan tersebut diharapkan penerapan model pembelajaran ini dapat menciptakan pembelajaran IPS yang efektif.

Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* termasuk salah satu dari model-model pembelajaran kooperatif di mana diskusi pertama kali dilakukan oleh dua orang secara berpasangan (disebut pasangan asal) dalam suatu lingkaran dalam dan luar. Diskusi yang terjadi adalah antara teman sejawat (*peer instruction*). Usman mengatakan bahwa siswa akan lebih paham jika sesamasiswa yang menerangkan karena bahasanya lebih mudah ditangkap.

Suatu tindakan akan berhasil apabila ada tujuan yang hendak dicapai sebab dengan adanya tujuan dapat mengendalikan berbagai pembahasan yang menyimpang. Adapun tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: 1) Untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IX B SMPN 1 Ciawigebang Tahun Pelajaran 2019/ 2020; 2) Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas IX B SMPN 1 Ciawigebang Tahun Pelajaran 2019/ 2020?.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IX B SMPN 1 Ciawigebang Tahun Pelajaran 2019/ 2020)”**.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Pemahaman Siswa**

Pengertian pemahaman yang dikemukakan oleh para ahli seperti yang dikemukakan oleh Winkel dan Mukhtar (Sudaryono, 2012: 44) mengemukakan bahwa : “Pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat; mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain”.

Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan untuk menghubungkan dengan hal-hal yang lain. Kemampuan ini dapat dijabarkan ke dalam tiga bentuk, yaitu : menerjemahkan (*translation*), menginterpretasi (*interpretation*), dan mengekstrapolasi (*extrapolation*).

Sementara Benjamin S. Bloom (Anas Sudijono, 2009: 50) mengatakan bahwa: "Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkannya dengan hal-hal lain. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-kata sendiri. Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu: menerjemahkan (*translation*), menginterpretasi (*interpretation*), mengekstrapolasi (*extrapolation*).

## **2. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)**

Model pembelajaran *Inside Outside Circle*(IOC) atau model pembelajaran (lingkaran besar-lingkaran kecil) merupakan model pembelajaran di mana "Siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur." Model *Inside Outside Circle* (IOC) yang merupakan salah satu struktur dari model pembelajaran kooperatif. Teknik mengajar lingkaran kecil dan lingkaran besar (*Inside-Outside Circle*) yang merupakan dikembangkan oleh

Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan (Suprijono, 2010:97).

Kelebihan model *Inside-Outside Circle (IOC)* adalah siswa dapat memperoleh informasi yang berbeda pada saat yang bersamaan. Sedangkan kekurangannya antara lain : 1) Membutuhkan ruang kelas yang cukup besar. 2) Membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga guru harus dapat mengorganisasikan jam pelajaran agar sesuai dengan kompetensi dasar.

Suprijono (2010: 97) menyebutkan langkah-langkah model pembelajaran *Inside-Outside Circle (IOC)* adalah sebagai berikut : 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran / kompetensi dasar; 2) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok beranggotakan 3-4 orang; 3) Tiap-tiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru; 4) Setiap kelompok belajar secara mandiri, mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan; 5) Setelah selesai, maka seluruh siswa berkumpul saling berbaur (tidak berdasarkan kelompok); 6) Separuh kelas lalu berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar; 7) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam; 8) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan; 9) Kemudian siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam; 10) Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya, sampai seluruh siswa selesai membagi informasi.

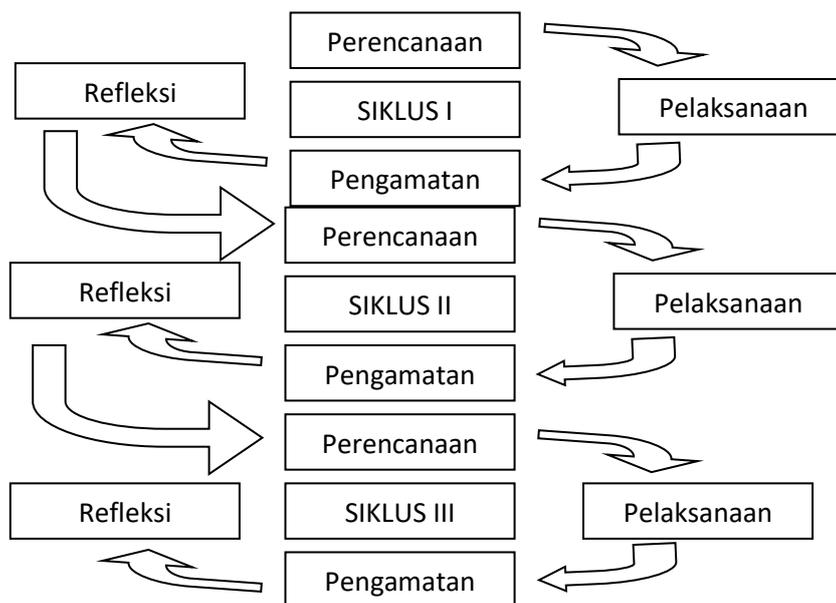
### **C. METODE PENELITIAN**

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IX B SMPN 1 Ciawigebang Tahun Pelajaran 2019/ 2020 yang berjumlah 31 siswa, terdiri dari 16 laki-laki dan 15 perempuan. Kelas IX B dipilih sebagai subjek penelitian karena kondisi siswa pada kelas tersebut bermasalah sesuai dengan identifikasi masalah yang dipaparkan. Karakteristik siswa kelas IX B dipilih sebagai subjek penelitian karena sangat beragam dari tingkat kecerdasan, dan lingkungan tempat tinggal siswa. Tingkat

kecerdasan siswa sangat beragam pula mulai dari siswa yang mempunyai kecerdasan yang rendah, sedang dan tinggi sehingga memerlukan bimbingan guru yang bervariasi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ciawigebang yang terletak di Jalan Raya Susukan Nomor 61 Desa Ciputat Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan. Penelitian ini dilakukan pada bulan September s.d. November 2019 (Semester I tahun pelajaran 2019/ 2020).

Model penelitian pada penelitian ini merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart, dalam Arikunto (2007:16-19), yang meliputi menyusun rencana tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dengan demikian setiap siklus yang dilakukan berdasarkan model spiral dari Kemmis dan Taggart ini dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi kemudian mengadakan perencanaan kembali seperti yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 1. Model Spiral Kemmis & Taggart (Wiriaatmadja, 2005:66)**

Secara rinci analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui tahap pengumpulan, kodifikasi, dan kategori data. Pada tahapan ini akan diperoleh data dari berbagai instrumen penelitian, kemudian diberikan kode-kode tertentu sesuai jenis dan sumbernya. Untuk memudahkan penyusunan kategori data dan perumusan sejumlah hipotesis mengenai rencana tindakan selanjutnya, peneliti akan melakukan interpretasi bertahap keseluruhan data penelitian ini.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan Pembahasan yang diuraikan disini lebih banyak didasarkan atas hasil pengamatan yang diteruskan dengan kegiatan refleksi, Sebagai berikut.

### **1. Siklus I**

Pada refleksi siklus I, dapat diketahui keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini. Berdasarkan atas pelaksanaan siklus I, dihasilkan beberapa hal sebagai berikut. 1) Siswa dapat mengerjakan soal kerja siswa dengan benar melalui penerapan model IOC. 2) Guru masih perlu memberi arahan untuk membuat suatu kesimpulan. Siklus I dipandang belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, karena pemahaman belajar siswa kelas IX B SMPN 1 Ciawigebang dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model IOC dapat meningkat namun keberhasilan tersebut belum sepenuhnya maksimal, dimana terdapat beberapa siswa yang belum tuntas mengikuti pembelajaran, oleh karena itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

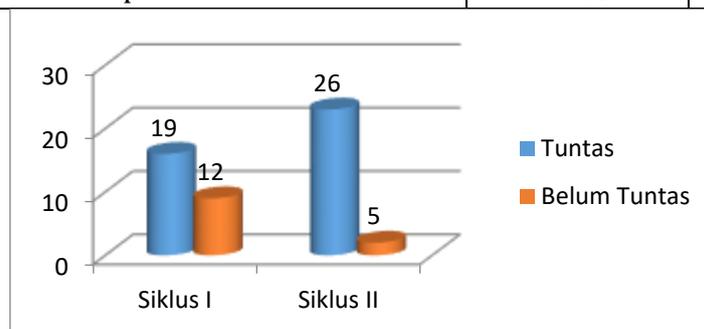
### **2. Siklus II**

Pada refleksi siklus II, dapat diketahui keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini. Berdasarkan atas pelaksanaan siklus II, dihasilkan beberapa hal sebagai berikut. 1) Siswa dapat mengerjakan soal kerja siswa dengan benar melalui penerapan model IOC. 2) Guru masih perlu memberi arahan untuk membuat suatu kesimpulan. 3) Keaktifan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat sehingga siswa cepat menjawab pertanyaan guru. Siklus II dipandang sudah baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, karena pemahaman belajar siswa kelas IX B SMPN 1 Ciawigebang dalam pembelajaran IPS melalui penerapan model IOC dapat meningkat. Dengan demikian, berdasarkan hasil refleksi tes akhir siklus II, melalui penerapan model IOC dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IX B SMPN 1 Ciawigebang. Untuk lebih jelasnya, peningkatan hasil evaluasi dari tiap siklus dapat diamati pada tabel 1 dan grafik 1 sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Siswa Siklus I dan II**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
1	Anindia Nuraini	60	80
2	Annisa Mulki Latifah	75	70
3	Arikah Nur Hysmah	62	75

No.	Nama	Siklus I	Siklus II
4	Delia Nur Apriliyani	62	70
5	Dia Nuraini	80	80
6	Dias Afrilias	80	60
7	Dimas Ardiansyah	80	75
8	Fadli Ramadhan	75	75
9	Gina Nur Azizah	80	75
10	Hilda Ardila	75	80
11	Indira Pratiwi	75	70
12	Maulidza Berliani	60	80
13	Mochamad Diki Herdiansah	60	60
14	Muhammad Aril Rizqiawan	60	75
15	Muhammad Farhan Maulana Al-fazri	80	80
16	Muhammad Fauzi Imannudin	85	85
17	Muhammad Iqbal Kamaludin	80	90
18	Muhammad Raihan	60	85
19	Muhammad Zarkasyi Nur Abiati	65	75
20	Nabilla Nafisyatul Mardiah	75	85
21	Nafa Nadiya Farda	80	85
22	Naila Fadilah	75	75
23	Nayla Chairunnisa	60	70
24	Nazib Fahrurozi	80	80
25	Nazwan Shihab Al-Quraisy	80	75
26	Nur Aisah	60	85
27	Rizal Al-Farizi	80	75
28	Rosiana Atik Monica	85	70
29	Sulis Qurottal Aini	80	80
30	Teguh Pratama	60	75
31	Zalda Rahmatussalmah	65	70
Jumlah		2234	2365
Rata-rata		72	76
Nilai terendah		60	60
Nilai Tertinggi		80	95
Ketercapaian KKM		61%	84%



Grafik. 1 Ketercapaian KKM Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran setiap siklus terdapat peningkatan, dimana Siklus II dipandang sudah baik, karena pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IX B SMPN 1 Ciawigebang melalui penerapan model pembelajaran IOC dapat meningkat.

## **E. KESIMPULAN**

Dari hasil pengamatan peneliti melalui penerapan model pembelajaran IOC di kelas IX B SMPN 1 Ciawigebang, ternyata dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS. Ini dapat peneliti lihat dari beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Penerapan model pembelajaran IOC dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS. Perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan model IOC mengalami perubahan. Berdasarkan data observasi pada siklus I kegiatan pembelajaran kurang bersemangat, siswa masih kurang siap menerima pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Sebagian siswa masih pasif dalam pembelajaran, dan masih banyak siswa melihat pekerjaan temannya saat mengerjakan tes formatif. Sementara itu, pada siklus II terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa sudah mulai menyesuaikan dengan pola pembelajaran tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model IOC dianggap cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa.
- 2) Penerapan model pembelajaran IOC dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IX B SMPN 1 Ciawigebang. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa kelas IX B SMPN 1 Ciawigebang mencapai nilai rata-rata sebesar 76 dengan prosentase ketercapaian KKM sebesar 84%.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Anas Sudijono, (2009). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudaryono, (2012). *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Media
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.